

## **Manajemen Keuangan Syariah Dan Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM**

*Windra Angrain Harun<sup>1</sup>, Raflin Hinel<sup>2</sup>, Mohamad Agus Salim Monoarfa<sup>3</sup>*

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>1</sup>  
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>2</sup>  
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>3</sup>*

*Email: [wndraharun@gmail.com](mailto:wndraharun@gmail.com)*

**Abstract:** *This study aims to determine how much influence Islamic Financial Management and Islamic Financial Planning have in increasing MSME Productivity in Gorontalo City. This type of research uses quantitative methods, by distributing questionnaires to 100 respondents. The analysis used in this study uses multiple analysis. The results of this study indicate that the variables of Islamic Financial Management and Islamic Financial Planning have an effect on MSME productivity with an influence size of 45.4%, while the remaining 71.6% is explained or described by other independent variables that are not included in this research model.*

**Keywords:** *Islamic Financial Management; Islamic Financial Planning; MSME Productivity*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Manajemen Keuangan Syariah dan Perencanaan Keuangan Syariah dalam meningkatkan Produktivitas UMKM di Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variable Manajemen Keuangan Syariah dan Perencanaan Keuangan Syariah berpengaruh terhadap Produktivitas UMKM dengan besaran pengaruh 45.4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 71.6 % dijelaskan atau digambarkan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Kata Kunci:** **Manajemen Keuangan Syariah; Perencanaan Keuangan Syariah; Produktivitas UMKM**

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang disaksikan dunia akhir-akhir ini. Proses pertumbuhan ekonomi disebut pertumbuhan ekonomi modern. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses di mana output per kapita meningkat dalam jangka panjang. Artinya, dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin dari pertumbuhan produksi per kapita yang sekaligus menawarkan banyak pilihan konsumsi barang dan jasa, kemudian peningkatan daya beli masyarakat (Syahputra, 2017).

Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia melaporkan bahwa UMKM menyumbang sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari seluruh operator Indonesia (2017) dalam hal jumlah unit, sementara perusahaan besar hanya menyumbang 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha mikro mempekerjakan sekitar 107,2 juta orang (89,2%), usaha kecil 5,7 juta (4,74%) dan usaha menengah 3,73 juta (3,11%). sementara perusahaan besar mempekerjakan sekitar 3,58 juta orang. Artinya gabungan UMKM menyerap sekitar 97 persen tenaga kerja nasional, sedangkan perusahaan besar hanya sekitar 3 persen dari total tenaga kerja nasional. (Hidayah, 2018).

Kabupaten Gorontalo ditemukan sebesar 94,82 UMKM pada Juli 2021. Untuk setiap kabupaten dan kota, terdapat 11.028 UMKM di kabupaten Pohuwato, 11.928 UMKM di kabupaten Boalemo, 8.104 UMKM di kabupaten Bone Bolango, 14.507 UMKM di Kota Gorontalo, 43.559 UMKM di kabupaten Gorontalo, dan 73 di Wilayah Gorontalo Utara. (Sakinah, 2022).

Produktivitas UMKM merupakan kemampuan pelaku UMKM yang dibangun dengan adanya struktur

perencanaan yang matang oleh pelaku UMKM dengan tujuan kesejahteraan usaha UMKMnya. UMKM berdasarkan peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, (2008) Bab 1 Pasal 1 yang dimaksudkan yaitu:

- 1.) Usaha mikro merujuk pada usaha produktif yang dimiliki oleh individu tau badan usaha perorangan, yang memenuhi syarat sebagai usaha mikro sesuai ketentuan dalam peraturan undang-undang
- 2.) Usaha kecil mencakup usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu tau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau merupakan bagian dari usaha menengah atau usaha besar, dan memenuhi syarat sebagai usaha kecil sebagaimana dijelaskan dalam peraturan ini
- 3.) Usaha menengah merupakan usaha ekonomi peroduktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu tau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan atau merupakan bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau pendapatan penjualan tahunan sesuai ketentuan dalam peraturan ini.

Produktivitas UMKM merupakan kemampuan pelaku UMKM yang dibangun dengan adanya struktur perencanaan yang matang oleh pelaku UMKM dengan tujuan kesejahteraan usaha UMKMnya. Menurut Idris, (2021) UMKM merupakan perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, rumah tangga atau usaha kecil. UMKM biasanya diklasifikasikan dengan membatasi omset tahunan, total neraca atau aset dan jumlah karyawan. UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian global, khususnya di Indonesia produktivitas UMKM harus ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, (2008) pasal 3 yang mengatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Permasalahan mendasar UMKM adalah kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan peningkatan pangsa pasar kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan dalam mengakses sumber permodalan kelemahan dalam bidang organisasi dan pengelolaan sumber daya manusia jaringan koperasi terbatas pengusaha kecil (sistem informasi pemasaran ), kondisi lingkungan komersial yang tidak menguntungkan karena persaingan yang mematikan, pelatihan yang diberikan belum terintegrasi dan kurangnya kepercayaan dan kepedulian umum terhadap usaha kecil (Hafni & Rozali, 2017).

Pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia khususnya di kota Gorontalo, yaitu salah satunya dengan mendorong pertumbuhan UMKM. Dapat dilihat bahwa kebanyakan pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat, UMKM bertahan meskipun krisis ekonomi. Pengembangan UMKM memegang peranan penting dan diperlukan penguatan UMKM. Masalah yang sering terjadi adalah kekurangan dana atau kebingungan dalam mengelola dana. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang kuat dan perencanaan keuangan yang baik diperlukan bagi para pelaku UMKM. Sebagian besar masalah yang dihadapi UMKM dapat ditemukan dalam manajemen keuangan. Dilansir dari Liputan6.com Amani, (2021) masalah besar yang dihadapi UMKM Indonesia pertama adalah kurangnya pengalaman. Kedua kurangnya jaringan, yang membuat sulit untuk bersaing, dan ketiga kurangnya jaringan.

UMKM juga memiliki ciri khas tersendiri. Menurut Sarfiah *et al.*, (2019) terdapat empat alasan dalam karakteristik UKM yang menjelaskan posisi strategis UKM di Indonesia. Pertama, UKM tidak membutuhkan modal besar seperti perusahaan besar, sehingga memulai usaha ini tidak sesulit memulai perusahaan besar. Kedua, tenaga kerja yang dibutuhkan tidak memerlukan pelatihan formal khusus. Ketiga, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak membutuhkan infrastruktur seperti perusahaan besar. Keempat, UKM telah menunjukkan daya tahan yang kuat saat Indonesia menghadapi krisis ekonomi.

Masalah yang terdapat pada UMKM yaitu produktivitas UMKM harus dikembangkan. Menurut Fauziah *et al.*, (2020) setiap pengusaha harus menyusun rencana bisnis sebelum memulai usaha, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Rencana bisnis atau (business plan) adalah dasar untuk menjalankan bisnis sedemikian rupa sehingga dapat berjalan dengan baik. Rencana tersebut digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai produktivitas yang tinggi dalam pengelolaan keuangan. Dalam sebuah organisasi, proses identifikasi risiko sangat penting untuk mengelola potensi ancaman dan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi operasi, tujuan, dan sasaran. (Sabir *et al.*, 2023)

Masalah UMKM termasuk permodalan dan tata kelola perusahaan. Masalah lainnya adalah pembiayaan UMKM yang seringkali bercampur dengan Rumah Tangga keuangan. Ketika keadaan keuangan UMKM terganggu, mau tidak mau mereka mengambil pinjaman untuk kebutuhan UMKM, sehingga diperlukan perencanaan keuangan yang menjadi tugas UMKM agar dana tidak disalahgunakan. Perencanaan keuangan ini penting karena sumber pendapatan utama UMKM berasal dari UMKM tersebut.

Mengingat pengaturan keuangan UMKM sangat kecil, perencanaan dan implementasi keuangan syariah harus dilakukan tidak hanya di sektor perbankan, tetapi penerapan sistem keuangan syariah juga harus diterapkan di UMKM. Dilansir dari fiskal.kemenkeu.go.id, (2021) keuangan syariah diakui sebagai instrumen yang berperan penting dalam mendukung Stimulasi ekonomi dan pengentasan kemiskinan melalui usaha masyarakat/pemberdayaan ekonomi Hal ini karena keuangan Islam menyediakan metode, kerangka kerja untuk mengatur aset dan transaksi berdasarkan prinsip keadilan dan kejujuran, yang semuanya tercermin dalam risiko yang adil versus mekanisme keuangan dalam Islam keuangan, dan kehadiran sosial keuangan Islam seperti zakat, wakaf dan infak. Keuangan syariah diterapkan dalam bentuk manajemen keuangan syariah dan perencanaan keuangan syariah.

Manajemen keuangan syariah merupakan kegiatan yang mengelola dan mengatur keuangan oleh seseorang atau badan usaha yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Manajemen Keuangan Syariah merupakan kegiatan pengelolaan untuk mencapai hasil yang maksimal menuju keridhaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Oleh karena itu, semua tindakan kepemimpinan harus berdasarkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala (Arifin, 2022). Sedangkan perencanaan keuangan syariah merupakan suatu rencana yang terstruktur dalam upaya mencapai pengelolaan keuangan yang teratur menurut prinsip-prinsip syaria'at islam. Menurut (OJK, 2021) Perencanaan keuangan syariah merupakan proses yang dilakukan dalam mencapai tujuan keuangan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dan berorientasi tidak hanya pada dunia tetapi juga akhirat.

Menurut Shohiha et al., (2020) Indikator-indikator yang perlu diperhatikan dalam manajemen keuangan Syariah yaitu:

- 1.) Mengatur selisih dari pendapatan dan biaya-biaya lain (laba bersih)
- 2.) Mengelola hutang
- 3.) Mengelola modal
- 4.) Menganalisis resiko

Menurut Hayati, (2020) Bagian terpenting dari manajemen keuangan Islam adalah: Pertama: dalam kaitannya dengan kegiatan penghimpunan dana, artinya kegiatan yang berkaitan dengan penghimpunan dana perlu lebih memperhatikan metode yang sesuai dengan syariah seperti Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istishna, Ijarah dan lain-lain; Kedua: Untuk berbelanja, cara kerja bagian ini artinya jika ingin menginvestasikan uang juga harus memperhatikan prinsip "uang sebagai alat tukar, bukan komoditas", yang dapat dilakukan secara langsung atau langsung melalui lembaga perantara seperti ini. seperti bank syariah dan reksa dana syariah.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam prinsip-prinsip manajemen syariah (Rambe & Herlambang, 2021)

- 1.) Untuk semua akuisisi aset, metode yang sesuai Syariah harus diperhatikan, misalnya perdagangan/pembelian, pertanian, industri atau jasa.
- 2.) Benda yang akan diolah tidak dilarang.
- 3.) Dana yang dibeli digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/diperbolehkan, seperti misalnya, Pembelian barang konsumsi, hiburan, dll. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan/sunnah seperti infaq, waqaf, sadaqah. Ini digunakan untuk hal-hal wajib seperti zakat.
- 4.) Prinsip "uang sebagai sumber daya yang dapat ditukar, bukan komoditas yang dapat diperdagangkan" juga harus diperhatikan ketika menginvestasikan uang, yang dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga perantara seperti bank syariah dan pasar modal syariah.

Beberapa yang harus diperhatikan dalam merencanakan keuangan yaitu sebagai berikut (BSI Corporate University, 2021):

- 1.) Surplus dan Alokasi

- 2.) Penghasilan
- 3.) Defisit dan Solusinya
- 4.) Pengeluaran
- 5.) Aset atau Kekayaan

Beberapa penelitian terdahulu oleh Humaira & Sagoro, (2018) bahwa terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, terdapat pengaruh positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM.

Penelitian terdahulu oleh Dayanti *et al.*, (2020) Variabel Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku manajemen keuangan pada usaha UMKM, Variabel pengetahuan keuangan memiliki sebuah pengaruh yang signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pada usaha UMKM, Variabel sikap finansial memiliki pengaruh secara signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pada UMKM, Variabel Literasi keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha UMKM. Penelitian terdahulu oleh Anggraini *et al.*, (2017) memiliki kemampuan yang lebih baik dalam perencanaan keuangan keluarga, khususnya yang sesuai dengan syariah Islam, dapat meningkatkan manajemen pengelolaan keuangan keluarga menjadi lebih baik.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa jawaban responden (pelaku UMKM di kota Gorontalo) dari pertanyaan angket yang diajukan. Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakter yang sama. Populasi dari penelitian ini adalah jumlah dari pelaku UMKM di kota Gorontalo yaitu sebesar 14.507. Sampel dihitung menggunakan rumus *slovin* dengan mengambil nilai eror 10%, Sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu 100 UMKM yang ada di Kota Gorontalo. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif. Survei yang digunakan adalah menemui responden secara langsung. Data diperoleh melalui studi lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari subjek penelitian dan semua pihak yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, penulis langsung menemui pelaku UMKM yang ada di kota Gorontalo.

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **Uji Validitas**

Instrumen-instrumen pada setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid apabila dibuktikan dengan nilai r hitung >  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  dapat ditentukan dengan  $df$  (*degree of freedom*) =  $n - 2$ , di mana  $n$  merupakan jumlah sampel. Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $N = 100$  maka diperoleh  $r_{tabel} = 0.194$

Tabel 1 Uji Validitas

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b>Nilai rHitung</b>	<b>Nilai rTabel</b>	<b>Keterangan</b>
Manajemen Keuangan Syariah (X1)	1	0,669	0,196	Valid
	2	0,513	0,196	Valid
	3	0,561	0,196	Valid
	4	0,732	0,196	Valid
	5	0,648	0,196	Valid
	6	0,749	0,196	Valid
	7	0,722	0,196	Valid
	8	0,777	0,196	Valid
	9	0,702	0,196	Valid
	10	0,779	0,196	Valid
	11	0,672	0,196	Valid
	12	0,627	0,196	Valid
	13	0,585	0,196	Valid
	14	0,690	0,196	Valid

	15	0,843	0,196	Valid
	16	0,742	0,196	Valid
	17	0,671	0,196	Valid
	18	0,710	0,196	Valid
Perencanaan Keuangan Syariah (X2)	1	0,715	0,196	Valid
	2	0,334	0,196	Valid
	3	0,748	0,196	Valid
	4	0,601	0,196	Valid
	5	0,654	0,196	Valid
	6	0,684	0,196	Valid
	7	0,823	0,196	Valid
	8	0,592	0,196	Valid
	9	0,700	0,196	Valid
	10	0,647	0,196	Valid
	11	0,744	0,196	Valid
	12	0,765	0,196	Valid
	13	0,772	0,196	Valid
	14	0,881	0,196	Valid
	15	0,796	0,196	Valid
	16	0,786	0,196	Valid
Produktivitas UMKM (Y)	1	0,603	0,196	Valid
	2	0,577	0,196	Valid
	3	0,228	0,196	Valid
	4	0,785	0,196	Valid
	5	0,746	0,196	Valid
	6	0,709	0,196	Valid
	7	0,740	0,196	Valid
	8	0,648	0,196	Valid
	9	0,654	0,196	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2023 dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas Hasil koefisien korelasi setiap item pertanyaan dalam variabel Manajemen Keuangan Syariah, Perencanaan Keuangan Syariah, dan Produktivitas UMKM memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,196 sehingga semua butir pertanyaan dinyatakan valid.

### Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik conbach Alpha, yang dimana jika nilai Cronbach Alpha >0,6 maka instrumen dikatakan lolos reliabel. Berikut merupakan ringkasan dari uji hasil realibilitas.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Manajemen Keuangan Syariah (X1)	0.930	Reliabel
Perencanaan Keuangan Syariah (X2)	0.924	Reliabel
Produktivitas UMKM (Y)	0.732	Reliabel

Sumber: Data diolah tahun 2023 dengan SPSS

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel. Hal ini dibuktikan dengan Cronbach Alpha masing-masing penelitian yang lebih besar dari 0,6.

### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian X1, X2, Dan Y

Statistik deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebgaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistic deskriptif antara lain adalah mean (Sugiyono, 2018). Berikut merupakan hasil analisis statistic deskriptif dari masing-masing variabel:

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Keuangan Syariah	100	139	180	169.41	10.972
Perencanaan Keuangan Syariah	100	83	160	149.03	13.734
Produktivitas UMKM	100	74	90	83.72	3.782
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah tahun 2023 dengan SPSS

Pada tabel di atas dapat dilihat sebanyak 3 variabel penelitian yang digunakan total 100 data observasi. Penjabaran dari analisis statistic dari tiap variabel dapat dilihat dibawah ini:

1. Variabel manajemen keuangan syariah memiliki nilai standar deviasi sebesar 10.972 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai mean sebesar 169.41. Ini berarti bahwa variasi data manajemen keuangan syariah antara umkm kota gorontalo yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang relative sama. Adapun perolehan nilai maksimumnya adalah sebesar 180 dan untuk nilai minimumnya adalah 139.
2. Variabel perencanaan keuangan syariah memiliki nilai standar deviasi sebesar 13.734 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai mean sebesar 149.03. Ini berarti bahwa variasi data perencanaan keuangan syariah antara umkm kota gorontalo yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang relative sama. Adapun perolehan nilai maksimumnya adalah sebesar 160 dan untuk nilai minimumnya adalah 83.
3. Variabel produktivitas umkm memiliki nilai standar deviasi sebesar 3.782 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai mean sebesar 83.72. Ini berarti bahwa variasi data produktivitas antara umkm kota gorontalo yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang relative sama. Adapun perolehan nilai maksimumnya adalah sebesar 90 dan untuk nilai minimumnya adalah 74.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap *Muzakki* tersebut dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS 22 for Windows dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

<b>One-sample kolmogrov-smirnov test</b>		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.79435918
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positif	.078
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.522

Sumber: olah data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil output uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 4 nilai signifikansi pada kolom signifikansi data untuk eksperimen adalah 0,522. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model dinyatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Manajemen Keuangan Syariah	.326	3.066
Perencanaan Keuangan Syariah	.326	3.066

Sumber: Olah Data SPSS,2023

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa semua variabel mempunyai nilai VIF masing-masing dibawah dari 10 dan nilai Toleransi lebih dari 0,1, dengan demikian bahwa antara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian uji Heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan SPSS 24 dengan metode Glejser memberikan hasil informasi yaitu bahwa nilai signifikansi ketiga variabel bebas lebih besar dari 0.05. Berikut adalah hasil pengujian Uji Heteroskedastisitas:

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikan
Manajemen Keuangan Syariah	.320
Perencanaan Keuangan Syariah	.449

Sumber: Data diolah tahun 2023 dengan SPSS

Berdasarkan data pada tabel 6, berkaitan dengan uji heteroskedastisitas terlihat bahwa untuk variabel manajemen keuangan syariah ( $x_1$ ) dan variabel perencanaan keuangan syariah ( $x_2$ ) memiliki nilai lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji ini untuk bertujuan untuk melihat apakah suatu model linier ada korelasi antar kesalahan peganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Secara umum panduan mengenai angka durbin Watson dapat diambil patokan Jika  $D_u < 4 - D_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 100 dengan variabel x sejumlah 2 variabel. Maka diperoleh nilai  $dL=1.633$ , nilai  $dU=1.715$ , dan nilai  $4 - D_u=2.284$ . Berikut adalah hasil Uji Autokorelasi.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel X	Variabel Y	Durbin-watson
Perencanaan Keuangan Syariah, Manajemen Keuangan Syariah	Produktivitas UMKM	2.249

Sumber: Data diolah tahun 2023 dengan SPSS

Hasil uji autokorelasi menyatakan bahwa pada tabel di atas, nilai  $D_u$  sebesar 1.715 lebih kecil dari nilai Durbin-watson sebesar 2.249, dan nilai Durbin-watson sebesar 2.249 lebih kecil dari nilai  $4 - dU$  sebesar 2.284 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak terjadi Autokorelasi.

### Uji Analisis Regresi Berganda

Pengujian analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui gambaran pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Nilai Unstandardized Coefficients B
Constant	49.028
Manajemen Keuangan Syariah	.113
Perencanaan Keuangan Syariah	.104

Sumber: Data diolah tahun 2023 dengan SPSS

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 49.028 + 0.113X_1 + 0.104X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat digambarkan apabila semua variabel bebas bernilai konstan maka nilai Produktivitas UMKM adalah sebesar 49.028. Penambahan satu tingkat pada setiap variabel bebas akan menambah kenaikan pada variabel Produktivitas UMKM sebagaimana nilai koefisien regresi tersebut.

### Uji Koefisien Determinan

Ditunjukkan dari koefisien determinasi berganda atau  $R^2$  menunjukkan variasi atau perubahan variabel terikat yang disebabkan variabel bebas, atau digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dapat juga dikatakan perkiraan proporsi varians yang dijelaskan oleh variabel perencanaan keuangan. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel penduga terhadap variabel bergantung yang semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin lemah.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai R	Nilai R Square	Adjusted R Square
.674 <sup>a</sup>	.454	.443

Sumber: Data diolah tahun 2023 dengan SPSS

Hasil uji koefisien determinasi menyatakan bahwa nilai Adjusted R Square pada tabel di atas adalah sebesar 0,454. Hal ini menunjukkan bahwa variabel: Manajemen Keuangan Syariah, Perencanaan Keuangan Syariah, dan Produktivitas UMKM Sebesar 45.4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 71.6 % dijelaskan atau digambarkan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen yaitu Manajemen Keuangan Syariah dan Perencanaan Keuangan Syariah secara individual atau parsial terhadap variabel dependen yaitu Produktivitas UMKM. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Nilai  $t_{tabel}$  dapat ditentukan dengan  $df = n - k - 1$ , di mana  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k$  merupakan jumlah parameter model. Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df = 100 - 3 = 97$  maka diperoleh  $t_{tabel} = 1.984$  dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 10 Uji t

Variabel	Nilai Beta	Nilai t Hitung	Nilai Signifikan
Manajemen Keuangan Syariah	0.113	2.506	0.014
Perencanaan Keuangan Syariah	0.104	2.87	0.005

Sumber: Data diolah tahun 2023 dengan SPSS

Hasil uji t menyatakan bahwa Manajemen Keuangan Syariah dan Perencanaan Keuangan Syariah Berpengaruh secara Positif terhadap Produktivitas UMKM di Kota Gorontalo.

1. Nilai  $t_{hitung} (2.506) > t_{tabel} (1.984)$  dan tingkat signifikansi untuk variabel Manajemen Keuangan Syariah ( $X_1$ ) adalah sebesar  $0,014 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Manajemen Keuangan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas UMKM. Nilai beta *unstandardized coefficient* variabel Manajemen Keuangan Syariah memiliki nilai positif yaitu 0,113 menunjukkan bahwa Manajemen Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Produktivitas UMKM.
2. Nilai  $t_{hitung} (2,870) > t_{tabel} (1.984)$  dan tingkat signifikansi untuk variabel Perencanaan Keuangan Syariah ( $X_2$ ) adalah sebesar  $0.005 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Keuangan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas UMKM. Nilai beta



*unstandardized coefficient* variabel Perencanaan Keuangan Syariah nilai positif yaitu 0.104 menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan Syariah Berpengaruh positif terhadap Produktivitas UMKM.

### Uji f

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikan  $F < 0.05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2019). Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10 Uji f

Nilai F Tabel	Nilai Signifikan
40.349	.000

Sumber: Data diolah tahun 2023 dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji F model pertama pada tabel di atas, maka nilai F sebesar 40.349 lebih besar dari nilai  $f_{tabel}$  sebesar 3.090 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau  $< 0,05$  maka secara simultan variabel Manajemen Keuangan Syariah dan Perencanaan Keuangan Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Produktivitas UMKM di kota Gorontalo.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Manajemen Keuangan Syariah Terhadap Produktivitas UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Keuangan Syariah memberikan dampak terhadap Produktivitas UMKM di Kota Gorontalo. Apabila Manajemen Keuangan Syariah selalu diterapkan maka akan mempengaruhi Produktivitas UMKM di Kota Gorontalo. Hal ini dilakukan karena pengelolaan modal usaha dengan baik akan dapat memaksimalkan potensi keuntungan dan mengurangi resiko kerugian.

Pengaturan keuangan yang efektif dan efisien akan memungkinkan UMKM untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal dan mengembangkan bisnis dengan lebih baik. Dalam pengelolaan hutang, UMKM juga memastikan dapat membayar hutang sesuai dengan jadwal yang disepakati. Dalam manajemen keuangan Syariah, hutang di anggap tanggung jawab yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, pengelolaan hutang yang efektif akan membantu UMKM membangun reputasi baik UMKM. Sebagaimana dalam hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya semakin baik UMKM mengelola hutangnya semakin produktif pula UMKM. Sebaliknya, UMKM yang tidak mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, maka beresiko mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan bahkan dapat mengalami kebangkrutan. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 yang artinya:

*"Wahai orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk memuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskannya. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun dari padanya."*

Selain itu, UMKM yang dapat mengatasi risiko dengan baik akan lebih produktif dalam mengembangkan bisnis dan mencapai tujuan jangka Panjang usaha. Sebagaimana dalam hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya semakin tinggi tingkat pemahaman UMKM dalam menganalisis resiko, semakin tinggi pula produktifitas UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hayati, 2020) bahwa Pengelolaan manajemen keuangan syariah yang baik sangat diperlukan bagi UMKM dalam menjalankan usaha agar usaha yang dijalankan mampu memaksimalkan nilai dan profit UMKM, serta menciptakan kesejahteraan UMKM.

### Pengaruh Perencanaan Keuangan Syariah terhadap Produktivitas UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi perencanaan keuangan Syariah di terapkan pada UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat produktif Suatu UMKM. Olehnya, UMKM yang mampu

mengelola dan memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi, serta membuat anggaran untuk mengalokasikan sumber daya dengan efektif dapat menjadikan UMKM lebih produktif. Perencanaan keuangan Syariah melibatkan pengelolaan pemasukan dan pengeluaran dengan cara yang benar yang dapat membantu mengatasi defisit dan meningkatkan surplus keuangan.

Perencanaan keuangan Syariah dapat membantu mengoptimalkan pengelolaan pemasukan dan pengeluaran dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Syariah Islam, seperti transaksi yang jujur, adil, dan berkelanjutan. Dalam pengelolaan pemasukan, UMKM perlu memperhitungkan sumber-sumber pemasukan, termasuk penjualan produk atau jasa, pendapatan dari investasi, atau bantuan dari Lembaga atau pihak lain.

UMKM perlu mengatasi defisit dan surplus yang terjadi. Dalam perencanaan keuangan Syariah, defisit dapat diatasi dengan mengalokasikan penghasilan dengan efektif dan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Ketika UMKM mengalami rugi, solusi yang tepat adalah dengan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Sebagaimana dalam hasil penelitian, bahwasanya semakin tinggi UMKM mengurangi pengeluaran Ketika mengalami rugi, maka semakin tinggi juga produktivitas UMKM. UMKM juga perlu menemukan solusi untuk mengatasi defisit dan menghindari resiko kebangkrutan. Di sisi lain, surplus harus dialokasikan dengan tepat agar dapat meningkatkan produktivitas UMKM seperti mengalokasikannya ke tabungan biaya hidup, zakat, dan sebagainya. Hal ini berdasarkan hasil penelitian bahwasanya semakin tinggi UMKM mengalokasikan surplus usaha maka semakin produktif juga suatu UMKM. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 26 dan 27 yang artinya:

*"Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan, dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Rabb-nya".*

Selain itu, telah dijelaskan dalam Surah Al-baqarah ayat 261 yang artinya:

*"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah seperti dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh tangkai (bulir), pada tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah maha luas (karunia-Nya) lagi maha mengetahui"*

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Daryono, 2021) bahwa Perencanaan Keuangan Syariah merupakan proses pencapaian tujuan keuangan yang komprehensif, terintegrasi dan terstruktur sesuai dengan prinsip dan kaidah Syariah.

### **Pengaruh Manajemen Keuangan Syariah dan Perencanaan Keuangan Syariah**

Manajemen keuangan Syariah dan perencanaan keuangan Syariah dapat memberikan dampak positif terhadap produktivitas UMKM. Hal ini di buktikan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan semakin tinggi tingkat manajemen keuangan Syariah dan perencanaan keuangan Syariah, semakin tinggi pula produktivitas UMKM. Dalam manajemen keuangan Syariah, prinsip-prinsip Syariah yang berlandaskan kejujuran dan keterbukaan dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan UMKM dengan lebih efektif dengan UMKM menerapkan manajemen keuangan Syariah dapat lebih memperhatikan pengelolaan kas, pengelolaan hutang piutang, pengelolaan investasi, dan pengelolaan resiko keuangan. Sementara dalam pengelolaan pengeluaran, UMKM perlu memperhatikan semua biaya yang terkait dengan usaha, seperti biaya bahan baku, dan biaya lain-lain usaha. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Furqan ayat 67 yang artinya:

*"Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan yang maha pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar."*

Selain itu, dalam salah satu hadits mengingatkan untuk senantiasa merencanakan keuangan dengan baik sesuai dengan tuntunan Syariah. Dimana Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda:

*"Tidaklah bergeser telapak kaki bani adam pada hari kiamat dari sisi Rabb-nya hingga ditanya lima perkara; umurnya untuk apa dia gunakan, masa mudanya untuk apa ia habiskan, hartanya dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia belanjakan, dan apa yang ia perbuat dengan ilmu-ilmu yang telah ia ketahui" (HR. Tardmidzi)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan prinsip keuangan Syariah seperti tidak menyembunyikan cacat pada objek jualan (Tadlis), memiliki praktik bisnis yang lebih etis dan transparan. Prinsip tadlis ini merupakan salah satu prinsip penting dalam keuangan Syariah, dimana penjual diharuskan untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai produk yang dijual kepada konsumen. Prinsip tadlis menjadi sangat penting karena UMKM biasanya bergantung pada kepercayaan dan reputasi untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah pelanggan. Dengan menerapkan prinsip tadlis, UMKM dapat memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai produk yang dijual, termasuk tentang cacat pada produk. Dalam hal ini, UMKM tidak boleh menutup-nutupi cacat pada produk yang dijual agar dapat memperoleh keuntungan lebih. Selain itu, prinsip tadlis ini juga dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kualitas produk dan layanan. Dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai cacat pada produk, UMKM dapat mengetahui masalah yang harus diperbaiki pada produk tersebut dan meningkatkan kualitas produk agar lebih baik dari sebelumnya. Dalam jangka Panjang, hal ini dapat meningkatkan kepuasan konsumen dan memperkuat reputasi UMKM. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Baqarah ayat 42 yang artinya"

*"dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu menyembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya."*

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan prinsip keuangan Syariah, seperti menghindari Tindakan menipu (taghrir) terhadap orang lain, memiliki tingkat etika dan kejujuran yang lebih tinggi dalam praktik bisnis mereka. Prinsip taghrir merupakan salah satu prinsip penting dalam keuangan Syariah, dimana setiap pihak diharapkan untuk berkata jujur dan tidak mengelabui orang lain dalam melakukan transaksi. Prinsip taghrir sangat penting karena UMKM sering kali membangun hubungan yang erat dengan pelanggan. Selain itu, prinsip taghrir juga dapat membantu UMKM memperoleh kepercayaan dan dukungan bagi pelanggan dan mitra bisnis. Hal ini dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja bisnis dan memperkuat reputasi UMKM. Hal ini telah dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 105 yang artinya:

*"sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembongk"*

Selain itu, UMKM juga sangat setuju untuk menerapkan prinsip Ba'I alma'dun yang membantu UMKM untuk menghindari resiko keuangan akibat perbedaan antara jual dan harga beli barang. Prinsip Ba'I alma'dun menjadi penting karena UMKM seringkali melakukan penjualan dalam jumlah kecil dan memiliki keterbatasan modal. Oleh karena itu, penjualan atas barang yang belum dimiliki dapat menjadi kecenderungan yang dilakukan oleh UMKM untuk memenuhi permintaan pelanggan. Dimana Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda:

*"...Janganlah engkau menjual sesuatu yang tidak ada padamu" (HR. Abu Daud)*

UMKM juga sangat setuju tidak menerapkan Riba atas penjualannya. Riba merupakan salah satu praktik keuangan yang dilarang dalam Islam, dimana pihak yang meminjamkan atau memberikan kredit dikenakan bunga atau keuntungan yang tidak adil. Dengan mengandalkan riba, resiko dapat timbul akibat adanya kewajiban membayar bunga atau keuntungan yang tidak adil atas pinjaman atau kredit yang diberikan. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Imron ayat 130 yang artinya:

*"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir."*

Berdasarkan hasil penelitian ini, semakin tinggi tingkat manajemen keuangan Syariah dan perencanaan keuangan Syariah secara bersama-sama, maka semakin tinggi pula produktivitas UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Manajemen Keuangan Syariah (X1), Perencanaan Keuangan Syariah (X2) dikelola dengan baik UMKM Gorontalo akan menghasilkan usaha yang Produktif. Dalam hal ini UMKM yang menerapkan manajemen keuangan Syariah dan perencanaan keuangan Syariah dengan baik dapat meningkatkan produktivitas UMKM dan memperkuat posisi UMKM dalam pasar. Sebagaimana menurut OJK, (2021) Semakin berkembang usaha yang dijalankan, maka semakin rumit pula dalam mengatur keuangan usaha tersebut. Dengan demikian, pengelolaan keuangan dapat membantu merapikan masalah keuangan usaha sedini mungkin sebelum bertambah besar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Anggraini et al., (2017) dan Hidayat et al., (2020) bahwa manajemen keuangan Syariah dan perencanaan keuangan Syariah berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas UMKM.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan Syariah yang baik dapat menentukan produktivitas UMKM. Semakin tinggi tingkat Variabel manajemen keuangan syariah semakin tinggi pula tingkat produktivitas UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan prinsip-prinsip Syariah dalam manajemen keuangan mampu meningkatkan produktivitas UMKM. Oleh karena itu, UMKM sebaiknya memperhatikan manajemen keuangan usaha, terutama dalam menerapkan prinsip-prinsip Syariah
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan Syariah menentukan produktivitas UMKM semakin tinggi tingkat perencanaan keuangan Syariah semakin tinggi pula produktivitas UMKM. Dalam penelitian ini, perencanaan keuangan syariah meliputi beberapa hal seperti pengelolaan arus kas, manajemen risiko, pengelolaan asset dan hutang, serta pengelolaan investasi.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan Syariah dan perencanaan keuangan memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi produktivitas UMKM. Keduanya saling terkait, jika keduanya di terapkan dengan baik. Secara kombinasi, manajemen keuangan Syariah dan perencanaan keuangan Syariah dapat menjadi kunci kesuksesan UMKM. Dengan menerapkan kedua konsep ini secara Bersama-sama, UMKM dapat mengelola keuangan dengan baik dan meningkatkan produktivitas UMKM.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar dapat memahami atau meningkatkan Manajemen Keuangan Syariah dan Perencanaan Keuangan Syariah pada usahanya dalam meningkatkan Produktivitas UMKM sebagai bentuk pelaporan keuangan usaha sebagaimana diatur sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi Produktivitas UMKM seperti, pola pikir, skill atau keterampilan, dan sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amani, N. K. (2021). *Mendag Lutfi Ungkap 3 Masalah Utama Umkm Indonesia*. Liputan6.Com.
- Anggraini, R., Hasanah, N., & Zakaria, A. (2017a). Perencanaan N Keuangan Syari ' Ah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan. *Jurnal Sarwahita*, 14(01), 26–34.
- Anggraini, R., Hasanah, N., & Zakaria, A. (2017b). Perencanaan Keuangan Syari'ah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Anggota Majelis Ta'lim. *Sarwahita*, 14(01), 26–34. <https://doi.org/10.21009/Sarwahita.141.04>
- Arifin, M. S. (2022). *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah Sistem Keuangan Syariah Pada Umkm Di Desa Jatiurip Kecamatan Krejengan Probolinggo*. 3(1), 117–126.
- Bsi Corporate University. (2021). *Manajemen Kekayaan Syariah I*. 1–15.
- Daryono, A. M. (2021). *Bagaimana Merencanakan Keuangan Sesuai Syariah?* Alamisharia.Co.Id.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & S, M. K. A. B. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Umkm Fashion Di Kabupaten Malang Oleh: *Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 160–174.
- Easier, T. Business Made. (2021). *Kaitan Prinsip Poac (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Dalam Manajemen Bisnis*. Trusvation Business Made Easier. [https://www.Trusvation.Com/Poac\\_Dalam\\_Manajemen\\_Bisnis/#:~:Text=Poac Merupakan](https://www.Trusvation.Com/Poac_Dalam_Manajemen_Bisnis/#:~:Text=Poac Merupakan)

Sebuah Prinsip Manajemen, Organizing%2c Actuating%2c Dan Controlling.

- Fadilah, S. J., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Perencanaan Dean Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1487–1499. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V4i5.1003>
- Fauziah, F., Nurfadillah, M., & Karhab, R. S. (2020). Meningkatkan Produktivitas Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah ( Umkm ) Melalui Pelatihan Perencanaan Bisnis. 4(01), 37–43.
- Financial, Q. (2022). 4 Prinsip Perencanaan Keuangan Syariah Yang Wajib Diketahui. Qm Financial. <https://qmfinancial.com/2022/01/perencanaan-keuangan-syariah/>
- Fiskal, B. K. (2021). *Keuangan Syariah Sangat Berperan Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional*. Fiskal.Kemenkeu.Go.Id. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2021/08/25/4308-keuangan-syariah-sangat-berperan-dalam-pemulihan-ekonomi-nasional>
- Hafni, R., & Rozali, A. (2017). Analisis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Ilmu Ekonomi Dan Studin Pembangunan*, 15(2), 77–96.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Hanafi, A. (1984). *Memahami Komunikasi Antar Manusia*. Surabaya Usaha Nasional.
- Hayati, I. (2020). Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi Umkm Dengan Menggunakan Metode Door To Door Di Desa Kotasan. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(2), 180–191. <https://doi.org/10.32505/Ihtiyath.V3i2.1783>
- Hidayah, D. M. H. Dan I. (2018). *Potret Umkm Indonesia: Si Kecil Yang Berperan Besar*.
- Hidayat, S. E., Rafiki, A., & Svyatoslav, S. (2020). Awareness Of Financial Institutions' Employees Towards Islamic Finance Principles In Russia. *Psu Research Review*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.1108/Prr-08-2019-0026>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V7i1.19363>
- Idris, M. (2021). *Apa Itu Umkm: Pengertian, Kriteria, Dan Contohnya*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/03/26/153202726/Apa-Itu-Umkm-Pengertian-Kriteria-Dan-Contohny?page=all>
- Muhammad Ariadin, T. A. S. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Sentra Kerajinan Kayu Di Kabupaten Dompu. *Among Makarti*, 14(1), 31–43.
- Nawari. (2010). *Analisis Regresi Dengan Ms Excel 2007 Dan Spss 17* (T. Wahyono (Ed.)). Elex Media Komputindo. [https://www.google.co.id/books/edition/Analisis\\_Regresi/Rg1tgriutracc?hl=id&gbpv=1&dq=Koefisien+Determinasi+R2&pg=Pa29&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Regresi/Rg1tgriutracc?hl=id&gbpv=1&dq=Koefisien+Determinasi+R2&pg=Pa29&printsec=frontcover)
- Nisp, R. O. (2021). *Pengertian Umkm, Kriteria, Dan Perannya Dalam Ekonomi Ri*. Ocnc Nisp. [https://www.ocncnisp.com/id/article/2021/04/07/pengertian-umkm#:~:text=Berdasarkan Yang Tertuang Dalam Undang,Ataupun Badan Usaha Berskala Kecil.](https://www.ocncnisp.com/id/article/2021/04/07/pengertian-umkm#:~:text=Berdasarkan%20yang%20tertuang%20dalam%20undang,Ataupun%20Badan%20Usaha%20Berskala%20Kecil.)
- Ojk. (2021a). *Atur Keuangan Secara Syariah, Hidup Penuh Berkah*. Sikapiuangmu.Ojk.Go.Id.
- Ojk. (2021b). *Pengusaha Umkm Juga Perlu Pengelolaan Keuangan Loh*. Ojk Sikapi. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/frontend/cms/article/20620>
- Pusporini. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada

- Pelaku Umkm Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt>
- Putri, D. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Umkm. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(1), 62–73.
- Rambe, A. Y. F., & Herlambang, S. (2021). Manajemen Keuangan Syariah. *Quz-Qazah Journal Of Islamic Economics*, 2(2), 38–48.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, (2008).
- Riski, T. R., Sulistianingsih, H., & . M. (2019). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.31317/jmk.10.1.1-15.2019>
- Saadah, N. (2018). Perencanaan Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Commerce Pada Pengguna Online Shop. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 105–128. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2593>
- Sabir, M., Monoarfa, M. A. S., Safitri, T. A., Sudibyo, T. D., Yucha, N., Puspitasari, M., Nugroho, H. S., Minhajuddin, Kurniaty, H., Salijah, E., & Hartono, M. (2023). *Manajemen Risiko*.
- Sakinah, I. N. (2022). *Efektivitas Pengembangan Usaha Miko Kecil Menengah Di Dinas Koperasi Dan Umkm Kabupaten Gorontalo ( Studi Kasus Di Kecamatan Tilango ) Usaha Mikro Kecil Menengah ( Umkm ) Mengacu Kepada Usaha Ekonomi Produktif Baik Yang Dimiliki Secara Perorangan Maupun B. 2(1), 1–12.*
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 137–146.
- Shohiha, A., Rakhmawati, Wicaksono, M. A., Tulasmi, Kholis, N., Aliyanti, F. E., & Sobaya, S. (2020). *Manajemen Keuangan Islami*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif (Setiyawami (Ed.))*. Alfabeta, Cv.
- Sutisna, I. (2020). Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1(1), 1–15. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4610/teknik-analisis-data-penelitian-kuantitatif.pdf>
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>